

Upaya Pencegahan Resistensi Antibiotik dengan Edukasi Penggunaan Obat yang Rasional

Mardiana Puji Lestari¹, Marchaban²

^{1,2}Farmasi (S-1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ¹dhiana28lestari@gmail.com, ²marchaban2@yahoo.com

ABSTRAK. Resistensi antibiotik adalah salah satu masalah kesehatan yang utama, dan membutuhkan dukungan serta usaha menyeluruh untuk mencegahnya. Perkembangan penemuan antibiotik baru tidak secepat dengan resistensinya, sehingga penemuan antibiotik baru akan sia-sia jika tidak disertai dengan tindakan pencegahannya. Di Indonesia, resistensi antibiotik belum dapat diselesaikan secara menyeluruh, hal tersebut dipengaruhi oleh perilaku penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik yang tidak rasional antara lain tata kelola yang buruk, lemahnya implementasi penegakan hukum, kurangnya pengetahuan, dan mudahnya akses untuk mendapatkannya. Kesalahan konsep dan pemahaman terhadap penggunaan antibiotik sangat mempengaruhi perilaku dalam penggunaannya. Adanya penyuluhan terkait penggunaan antibiotik yang rasional kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sebagai upaya pencegahan resistensi antibiotik. Kegiatan penyuluhan dilakukan dalam lima tahapan yaitu persiapan survei lokasi, persiapan dan penyusunan proposal, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Tahapan persiapan survei lokasi terdiri dari observasi lapangan. Tahap persiapan dan penyusunan proposal terdiri dari pengumpulan materi, penyusunan proposal, dan persiapan materi. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu *pretest*, materi penyuluhan, dan diskusi. Tahapan evaluasi meliputi *posttest* dan penyusunan laporan. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK warga dukuh Pangkah Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Hasil tes pengetahuan peserta tentang pencegahan resistensi antibiotik sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan, meningkat dari 82,30% menjadi 93,64%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan resistensi antibiotik kepada ibu-ibu PKK warga dukuh Pangkah Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

KATA KUNCI Resistensi antibiotik; antibiotik; rasionalitas

ABSTRACT *One of the major health problems, antibiotic resistance, requires complete support and comprehensive efforts to prevent it. The development of new antibiotic discoveries is not as rapid as their resistance, so the discovery of new antibiotics would be in vain if it were not accompanied by preventive measures. In Indonesia, antibiotic resistance has not been completely resolved; it is influenced by unreasonable antibiotic use behavior. Some factors affecting the irrational use of antibiotics include poor governance, weak law enforcement, a lack of knowledge, and easy access to them. Misconceptions in antibiotic understanding are very likely to affect behavior. Rationality in the use of antibiotics for the public is expected to increase public knowledge and understanding in an effort to prevent antibiotic resistance. The activity consists of five sessions: preparation for the site survey, preparation of the proposal, implementation, evaluation, and reporting. The preparation for the site survey consists of field observation. The preparation of proposals consists of collecting literature, preparing a proposal, and making a speech text. The sessions for implementing the activities are pre-test, lecture, and discussion. The evaluation sessions include a post-test and the preparation of reports. The target of this activity is the members of the PKK in Pangkah Sumberagung, Jetis, Bantul, and Yogyakarta. The test results of participants knowledge about antibiotic resistance prevention before and after the activities increased from*

82.30% to 93.64%. The activities of dedication to the community can improve knowledge related to the prevention of antibiotic resistance among the members of the PKK in Pangkah Sumberagung, Jetis, Bantul, and Yogyakarta.

KEYWORDS *Antibiotic resistance; antibiotic; rationality*

1. Pendahuluan

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara maju dan berkembang, seperti halnya di Indonesia, dan masih menjadi penyebab utama tingginya angka kesakitan (*morbidity*) dan angka kematian. Salah satu obat yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antimikroba antara lain antibakteri/antibiotik, antijamur, antivirus, antiprotozoa [1].

Antibiotik sangat diperlukan untuk mengobati penyakit infeksi yang diakibatkan oleh bakteri patogen. Penggunaan antibiotik untuk mengatasi infeksi bakteri jika dilakukan dengan cara yang tidak tepat dapat merugikan baik secara klinis, maupun ekonomi. Ketidak tepatan dosis, waktu dan frekuensi dalam penggunaan antibiotik, dapat menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik. Dari berbagai penelitian dijumpai bahwa pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik masih kurang bijak [2]. Antibiotik yang tidak digunakan secara bijak dan rasional dapat memicu timbulnya masalah resistensi. Perkembangan penemuan obat antibiotik baru tidak secepat dengan resistensinya, sehingga penemuan obat baru akan sia-sia, jika tidak disertai dengan tindakan pencegahan terjadinya resistensi kembali. Penggunaan antibiotik secara bijak merupakan penggunaan antibiotik secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebarnya bakteri yang resisten [1]. Meningkatnya resistensi antibiotik menjadi masalah kesehatan yang sangat penting sehingga memerlukan perhatian dan tindakan untuk penyelesaiannya.

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam *Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance* menunjukkan bahwa Asia Tenggara memiliki angka tertinggi dalam kasus resistensi antibiotik di dunia, khususnya infeksi yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* yang telah resisten terhadap antibiotik Methicillin, sehingga fungsi antibiotik tersebut menjadi menurun [4]. Menurut data Riskesdas (2018), menunjukkan prevalensi penyakit infeksi masih tinggi dan terus meningkat. Pada 2015 tercatat sebanyak 30.935 kasus, 2016 tercatat sebanyak 41.250 kasus dan 2017 tercatat sebanyak 48.300 kasus. Globalisasi memberi dampak pada peningkatan mobilitas manusia dan hewan lintas negara serta perubahan gaya hidup manusia. Hal tersebut bisa mempercepat proses penyebaran wabah atau penularan penyakit yang bisa menjadi ancaman kesehatan global [3].

Resistensi antibiotika terjadi apabila bakteri sudah tidak dapat merespon obat untuk membunuhnya. Hal tersebut menjadi tantangan yang kompleks untuk kesehatan masyarakat global dimana dibutuhkan strategi yang baik untuk mengatasi penyebaran organisme penyebab infeksi yang telah resisten terhadap antibiotika yang ada. Adanya resistensi antibiotika, menyebabkan kemampuan antibiotik tersebut menjadi menurun dalam mengobati infeksi. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya masalah seperti: meningkatnya angka kesakitan dan menyebabkan kematian, peningkatan biaya dan lama perawatan, meningkatnya efek samping dari penggunaan obat ganda, dan dosis tinggi. Meluasnya penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga menganggap semua penyakit harus ditangani dengan antibiotik walaupun penyebabnya adalah virus seperti flu, batuk, dan demam sehingga memeperluas terjadinya resistensi antibiotik [5].

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengabdian melalui wawancara dengan ibu dukuh Pangkah, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta, masih banyak ibu-ibu warga dukuh Pangkah yang belum mengetahui penggunaan antibiotik yang benar. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini menargetkan ibu-ibu PKK warga dukuh Pangkah, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta dengan harapan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK warga dukuh Pangkah terkait pencegahan resistensi antibiotik sehingga dapat mengaplikasikan minimal dalam lingkungan keluarganya.

2. Metode

Kegiatan ini berlangsung pada bulan Juni 2023 yang dilaksanakan di rumah Ibu dukuh Pangkah yang dijadikan tempat pertemuan warga dusun Pangkah, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK warga dusun Pangkah sebanyak 22 orang. Ada lima tahapan dalam kegiatan ini, diantaranya tahap persiapan survei lokasi, persiapan penyusunan proposal dan materi yang dilaksanakan dari tanggal 01 Maret s.d 31 April 2023. Kemudian pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 19 Juni 2023 pada pukul 15.30-18.00 WIB. Kegiatan dilakukan dengan memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait pencegahan resistensi antibiotik, kemudian memberikan paparan materi dengan ceramah dilanjutkan tahap evaluasi dengan *posttest* dan sesi diskusi yang nantinya akan di *support* dengan pembagian *doorprize* agar peserta lebih semangat dan aktif dalam sesi tanya jawab. Pada tahap terakhir dilakukan penyelesaian laporan. Proses kegiatan pengabdian terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pengabdian

Pada tahap pelaksanaan soal *pretest* dan *posttest* diberikan kepada peserta dalam bentuk formulir pertanyaan dengan soal *pretest* dan *posttest* yang sama. Penilaian hasil terbagi menjadi tiga kategori untuk menilai pengetahuan peserta mengenai pencegahan resistensi antibiotika. Kategori tersebut diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta. Jumlah soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Skala yang digunakan untuk mengukur pengetahuan resistensi antibiotik adalah kategori baik apabila peserta dapat menjawab secara benar 8-10 pertanyaan; kategori cukup apabila peserta dapat menjawab 6-7 soal dengan benar; dan kategori kurang apabila peserta menjawab 0-5 pertanyaan dengan benar. Hasil data yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan disajikan dalam bentuk tabel grafik. Target capaian dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dari ibu-ibu PKK dukuh Pangkah terkait pencegahan resistensi antibiotik yang bisa dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Daftar pertanyaan terlihat pada Tabel 1.

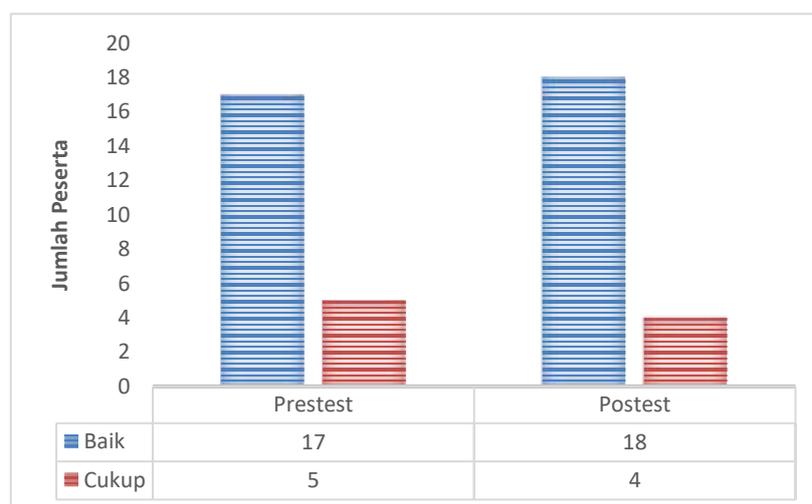
Tabel 1. Daftar pertanyaan *pretest* dan *posttest*

No.	Soal
1	Infeksi yaitu masuknya mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur dan parasit ke dalam tubuh dan menimbulkan penyakit tertentu
2	Gelaja infeksi bakteri antara lain, menggigil tapi berkeringat, demam, lemas, tubuh terasa nyeri dan adanya pembengkakan kelenjar getah bening.
3	Resistensi Antibiotik disebabkan karena penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan/tanpa resep dokter, sehingga menyebabkan penurunan

No.	Soal
	kemampuan antibiotik tersebut dalam mengobati infeksi bakteri
4	Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri.
5	Antibiotik boleh dibeli bebas tanpa resep dokter
6	Lama penggunaan antibiotik yaitu dikonsumsi minimal selama 5 hari
7	Penggunaan antibiotik harus diminum tepat waktu sesuai dengan aturan pemakaian berdasarkan resep dokter (jika aturan 3 x sehari 1 tablet, maka diminum 1 tablet tiap 8 jam)
8	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan jika kita sudah merasa sembuh, walaupun mengkonsumsinya belum sampai 5 hari.
9	Amoxicillin merupakan antibiotik yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri
10	Sakit Flu karena virus dapat diobati dengan antibiotik

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 17 peserta yaitu sebesar 77,27% yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan resistensi antibiotik, sedangkan 5 peserta yaitu sebesar 22,73% memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan resistensi antibiotik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar ibu-ibu PKK warga dukuh Pangkah terkait pencegahan resistensi antibiotik sudah baik. Hal ini dimungkinkan karena semakin mudahnya akses informasi dari media cetak seperti leaflet dan informasi/edukasi yang bisa diperoleh di apotek, puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang ada. Selain dari media cetak kemudahan akses media sosial yang ada juga dapat memberikan tambahan informasi terkait penggunaan antibiotik yang benar dan bahaya resistensi antibiotik bagi masyarakat

Setelah peserta memperoleh edukasi tentang penggunaan antibiotik yang benar dan bahaya resistensi antibiotik dari pemateri, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dari kenaikan nilai *posttest* yang menunjukkan sebanyak 18 peserta (81,81%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 4 peserta (18,19%) memiliki pengetahuan yang cukup. Adanya peningkatan jumlah peserta dengan nilai kategori baik ini menunjukkan adanya efek atau pengaruh terhadap pemahaman peserta terhadap pencegahan resistensi antibiotik dengan diberikannya penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, et al pada tahun 2019 yang meneliti terkait pemberian

penyuluhan penggunaan antibiotik kepada masyarakat desa Tembung. Hasil penelitian tersebut menyatakan pemberian edukasi dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Tembung. Berdasarkan hasil penelitian dari Yunita, et al (2021) menunjukkan perilaku penggunaan antibiotik yang baik diimbangi dengan tingkat pengetahuan yang tinggi.

Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta penyuluhan terdapat peningkatan dari nilai rata-rata hasil *pretest* peserta adalah 82,30 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* peserta setelah pemberian materi penyuluhan adalah 93,64. Adanya peningkatan nilai ini menunjukkan adanya efek atau pengaruh pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari minimal dari lingkungan terkecil yaitu keluarga.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Poin-poin pertanyaan tersebut meliputi; bagaimana cara mendapatkan antibiotik, cara penggunaan antibiotik yang benar, jika sudah sembuh bolehkah berhenti minum antibiotik, dan jenis penyakit yang boleh diobati dengan antibiotik. Tanggapan peserta untuk kegiatan ini cukup bagus dan menyarankan untuk sering mengadakan kegiatan penyuluhan di desa mereka secara rutin dengan materi tentang kesehatan lainnya agar dapat menambah pengetahuan warga. Rencana tindak lanjut untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah secara berkala dilakukan kegiatan serupa melalui kerjasama dengan warga dukuh Pangkah untuk melakukan edukasi secara aktif maupun pasif dengan seluruh warga dusun Pangkah, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta, agar derajat kesehatan masyarakat di lingkungan tersebut dapat meningkat.

4. Kesimpulan

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang pencegahan resistensi antibiotik dengan edukasi penggunaan obat yang rasional kepada ibu-ibu PKK warga Dusun Pangkah, mampu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK warga Dukuh Pangkah, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu dukuh Pangkah yang telah memfasilitasi kegiatan ini, serta Ibu-ibu PKK warga dukuh Pangkah yang antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Terimakasih pula kepada Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Permenkes, "Pedoman Penggunaan Antibiotik," pp. 1–97, 2021.
- [2] S. Simamora, Sarmadi, M. R. Rulianti, and F. Suzalin, "Pengendalian Resistensi Bakteri terhadap Antibiotik Melalui Pemberdayaan Perempuan dalam Kelompok Masyarakat (Bacterial Resistance Control of Antibiotics Through Empowerment of Women in Community Groups)," *J. Abdikemas*, vol. 3, no. 1, pp. 12–20, 2021.
- [3] K. Riskesdas, "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)," *J. Phys. A Math. Theor.*, vol. 44, no. 8, pp. 1–200, 2018, doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- [4] S. Lia Yunita, R. Novia Atmadani, and M. Titani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Antibiotika pada Mahasiswa Farmasi UMM," *Pharm. J. Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 119–123, 2021, doi: 10.21776/ub.pji.2021.006.02.7.
- [5] I. W. Sari, A. A. Saad, D. R. Fajar, and J. Adanan, "Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pelamonia VOL . 2 Nomor 1 Januari 2022 ISSN : 2775-3549 Abstrak Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pelamonia VOL . 2 Nomor 1 Januari 2022 ISSN : 2775-3549," vol. 2, 2022.